

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN DUKUNGAN
ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VII
DI SMP NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO**

Paulina Christiani

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,
Universitas Kanjuruhan Malang

Abstract

This study aims to know the influence of school culture and encouragement from parents toward learning achievement of social subject of seventh graders at SMP Negeri 2 Probolinggo. The respondents of this study were sixty eight students. As the results, school culture and encouragement from parents influence positively toward social learning achievement.

Keywords: school culture, encouragement, learning achievement

PENDAHULUAN

Kondisi yang terjadi di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo, selama ini kegiatan dalam meningkatkan keefektifan sekolah masih kurang menyentuh aspek budaya. Padahal sebagaimana diketahui keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas ataupun input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah. Menurut Mayer dan Rowen dalam Jamaludin (2008: 24) budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang

memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif.

Disamping faktor budaya sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, tidak kalah pentingnya adalah faktor dukungan orangtua. Sebagaimana dikemukakan Husaini Usman ada 3 faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di tanah air, yaitu: (1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational*

production function atau input analisis tidak konsisten; 2) penyelenggaraan pendidikan secara sentralistik; 3) peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim (Usman, 2002: 18).

Hal tersebut kemungkinan terjadi mengingat pendidikan berlangsung di luar dan di dalam sekolah. Pendidikan di luar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan di dalam masyarakat. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak (Kartono, 1992).

Hal ini dikarenakan orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan

dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Oleh karena kesuksesan anak dalam belajar tidak lepas dari peran serta dan dukungan orangtua.

Dukungan dari keluarga sangat penting dalam membantu mewujudkan kreativitas anak, karena pendidikan sejak dini dari keluarga akan membantu dalam mengembangkan bakat dan talenta anak. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian, dorongan, pelatihan maupun penyediaan sarana prasarana yang mendukung anak dalam mencapai prestasi belajar siswa (Munandar, 2004).

Hal ini mengingat orangtua yang penuh kasih sayang dan perhatian, yang memperbolehkan kegagalan, malah akhirnya akan mempunyai anak-anak yang cenderung memilih keberhasilan. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu

pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Budaya Sekolah dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo”*.

Beberapa penelitian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti yang di kemukakan dalam majalah rumah tangga dan kesehatan bahwa “Orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik

mereka harus di beri peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua.

Orangtua perlu memberikan dorongan kepada seorang anak, karena dorongan dari orangtua akan mendorong anak untuk mencapai sukses dan keberhasilan. Pencapaian sukses mempunyai nilai inti yang berurat dan berakar yang membuat seorang anak menjadi orang yang produktif, penyayang dan penuh perhatian. Nilai-nilai tersebut selanjutnya akan membuat seorang anak bisa mengambil resiko dan mempelajari, menguji serta menyadari kemampuan maksimalnya.

Dengan memberikan upaya yang terbaik, seorang anak akan memperoleh kepuasan dan pemenuhan yang sangat besar, baik berhasil atau gagal. Puncak proses ini akan membuat pencapaian sukses memahami apa yang membuat anak-anak paling bahagia, membantu anak-anak menemukan gairah hidup, dan

mendorong anak-anak untuk mengejar impian mereka semaksimal mungkin.

Dorongan positif akan memotivasi seorang anak untuk bertindak. Hal ini akan membantu pertumbuhan dalam diri anak. Dorongan positif akan mendesak seorang anak untuk keluar dari zona nyamannya, menjelajah dan mengambil resiko. Hal ini juga akan memupuk prestasi dan keberhasilan seorang anak.

Mayer dan Rowen dalam Jamaluddin (2008: 24) menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif.

Lebih lanjut Robbins (1994) mengungkapkan bahwa dalam lingkup tatanan dan pola yang menjadi karakteristik sebuah sekolah, kebudayaan memiliki dimensi yang dapat di ukur yang menjadi ciri budaya sekolah diantaranya yaitu: (1) Tingkat

tanggung jawab, kebebasan dan independensi warga atau personil sekolah, komite sekolah dan lainnya dalam berinisiatif, (2) Sejauh mana para personil sekolah dianjurkan dalam bertindak progresif, inovatif dan berani mengambil resiko, (3) Sejauh mana sekolah menciptakan dengan jelas visi, misi, tujuan, sasaran sekolah, dan upaya mewujudkannya, (4) Sejauh mana unit-unit dalam sekolah didorong untuk bekerja dengan cara yang terkoordinasi, (5) Tingkat sejauh mana kepala sekolah memberi informasi yang jelas, bantuan serta dukungan terhadap personil sekolah, (6) Jumlah pengaturan dan pengawasan langsung yang digunakan untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku personil sekolah, (7) Sejauh mana para personil sekolah mengidentifikasi dirinya secara keseluruhan dengan sekolah ketimbang dengan kelompok kerja tertentu atau bidang keahlian profesional, (8) Sejauh mana alokasi imbalan diberikan didasarkan atas kriteria prestasi, (9) Sejauh mana personil sekolah didorong untuk mengemukakan konflik dan kritik secara terbuka, dan (10) Sejauh mana

komunikasi antar personil sekolah dibatasi oleh hierarki yang formal.

Dari beberapa karakteristik yang ada, dapat dikatakan bahwa budaya sekolah bukan hanya refleksi dari sikap para personil sekolah, namun juga merupakan cerminan kepribadian sekolah yang ditunjukkan oleh perilaku individu dan kelompok dalam sebuah komunitas sekolah.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Slameto (1995 : 89) membagi faktor internal menjadi 3 bagian pokok yaitu: (1) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), (2) faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan (3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal menjadi 3 bagian pokok yaitu: (1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, reaksi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), (2) faktor sekolah (kurikulum, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah,

standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan (3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dimasyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dalam penelitian dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *descriptive research* dan *causal research* (Maholtra, 1996). Penelitian deskriptif (*descriptive research*) untuk menggambarkan budaya sekolah dan dukungan orangtua dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian sebab akibat (*causal research*) untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel dukungan orangtua dan budaya sekolah sebagai variabel bebas terhadap prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat dan menjelaskan variabel yang berpengaruh paling besar terhadap prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh data dipergunakan penelitian lapangan dengan terjun

langsung ke obyek dan lokasi penelitian.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo yang berjumlah 213 siswa. sampel siswa tiap kelas diambil secara acak sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 68 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Probolinggo.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang dukungan orangtua dan budaya sekolah. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yaitu merupakan kumpulan dari pernyataan atau pertanyaan yang pengisiannya oleh responden dilakukan dengan memberikan tanda centang (\surd) pada tempat yang sudah disediakan dengan alternatif jawaban yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. (Arikunto 1998 : 105). Untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang pengumpulan datanya

menggunakan kuesioner (angket), setiap indikator dari data yang dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasikan dan diberi skor atau nilai dari rentang nilai 1-5.

Dalam hal ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah guru, jumlah siswa dan nilai hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Probolinggo semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dalam penelitian ini sebelum menentukan teknik analisa, dilakukan pengujian terhadap persyaratan statistik. Dimana pengujian persyaratan statistik dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam penggunaan teknik analisis dengan asumsi yang melandasinya.

Dengan terpenuhinya persyaratan statistik, dapat ditentukan teknik analisis yang akan dipergunakan untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah dan dukungan orangtua terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama

Variabel budaya sekolah mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,350, dan t_{hitung} sebesar 2,240 dengan probabilitas sebesar 0,008. Karena nilai probabilitas t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p=0,008 < 0,05$), maka keputusan atau kesimpulan yang diambil adalah hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo.

Hipotesis Kedua

Variabel dukungan orangtua mempunyai t_{hitung} sebesar 1,446 dengan probabilitas sebesar 0,015. Karena nilai probabilitas t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p=0,015 < 0,05$), maka keputusan atau kesimpulan yang diambil adalah hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo.

Hipotesis Ketiga

Dari hasil pengujian analisis menunjukkan probabilitas F_{hitung} sebesar 0,003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ($p = 0,003 < \alpha = 0,05$). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah dan dukungan orangtua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo.

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo

Hasil temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa unsur-unsur budaya sekolah telah membentuk output siswa berperilaku baik dan mendukung ketercapaian prestasi belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan Mayer dan Rowen dalam Jamaluddin (2008:24) budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi

pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif.

Oleh karena itu budaya sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kualitas belajar siswa di sekolah, sebab budaya sekolah merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dengan segala sesuatu yang terjadi di sekolah. Hal tersebut berkaitan dengan situasi belajar mengajar, warga sekolah, fasilitas pendukung belajar mengajar, visi dan misi sekolah serta dukungan dari semua warga sekolah.

Budaya sekolah di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo dapat dilihat dari empat unsur meliputi : fasilitas sekolah, program atau kegiatan yang diadakan sekolah, warga sekolah serta nilai dan peraturan sekolah.

Dilihat dari segi fasilitas, SMP Negeri 2 Kota Probolinggo telah menyediakan berbagai macam sarana pendukung prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya ruangan yang ada di sekolah dengan berbagai macam fungsinya. Seperti ruang perpustakaan sekolah yang

nyaman sehingga siswa dapat belajar dan membaca dengan tenang, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang aula untuk digunakan berbagai aktivitas siswa, yang kesemuanya sangat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa, setiap ruang kelas terdapat LCD sebagai media bagi guru dalam memberikan materi pelajaran.

Dari segi program atau kegiatan sekolah, SMP Negeri 2 Kota Probolinggo memiliki agenda kegiatan yang menjadi pendukung sarana belajar siswa, antara lain kegiatan ekstra kurikuler yang mengembangkan bakat dan minat siswa, mengikutsertakan anak didik mengikuti berbagai olimpiade sains, pentas seni sebagai ajang kreativitas siswa.

Dari segi warga sekolah, SMP Negeri 2 Kota Probolinggo terus menciptakan suasana sekolah yang kondusif, nyaman dan menyenangkan sehingga menciptakan suasana kekeluargaan antar warga sekolah, salah satu bentuk upaya tersebut dengan melibatkan orangtua murid dalam setiap kegiatan di sekolah untuk

turut berpartisipasi mensukseskan kegiatan akademik di sekolah, mengadakan sholat berjamaah setiap dhuhur, mengadakan ajang silaturahmi antar warga sekolah, dan kegiatan lain yang positif.

Dari segi peraturan sekolah, SMP Negeri 2 Kota Probolinggo memiliki peraturan tertulis terkait dengan kedisiplinan siswa yang tertulis dalam buku Tata Tertib Siswa. Sanksi terhadap pelanggaran peraturan diberikan dalam bentuk hukuman secara langsung ataupun surat peringatan yang bertujuan untuk membina kedisiplinan siswa. Menanamkan nilai dan norma yang positif pada siswa, dengan membiasakan siswa untuk menerapkan budaya sapa, senyum dan salam, meningkatkan dan menumbuhkan minat membaca siswa, mempererat jalinan silaturahmi antar warga sekolah melalui kegiatan Halal Bihalal yang bertujuan mempererat kekeluargaan.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa secara umum budaya sekolah di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo adalah cukup baik, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian mengenai

gambaran budaya sekolah di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo dimana budaya sekolah di SMP Negeri 2 Probolinggo dinilai dalam kategori tinggi (baik) sebanyak 13 orang (19,1%), dalam kategori sedang (cukup baik) sebanyak 42 orang (61,8%) dan dalam kategori rendah (kurang baik sebanyak 13 orang (19,1%). Penilaian tersebut dilihat dari ciri dari budaya sekolah yang meliputi: upaya sekolah bertindak progresif, inovatif dan berani mengambil resiko, upaya sekolah menciptakan dengan jelas visi, misi, tujuan, sasaran sekolah dan upaya mewujudkannya, upaya sekolah bekerja secara terkoordinasi, upaya kepala sekolah memberi informasi yang jelas, bantuan serta dukungan terhadap warga sekolah, adanya pengaturan dan pengawasan terhadap perilaku personil sekolah, upaya personil sekolah mengidentifikasi secara keseluruhan dengan sekolah dibanding kelompok kerja tertentu yaitu dilihat dari tingkat profesionalan personil sekolah, upaya sekolah memberikan imbalan terhadap prestasi yaitu dengan

memberikan penghargaan terhadap personil sekolah yang berprestasi, upaya sekolah memberi kebebasan mengemukakan masalah dan kritik serta jalinan komunikasi antar personil sekolah. Dimana ciri-ciri budaya sekolah di SMP Negeri 2 Probolinggo tersebut dikategorikan cukup baik oleh siswa.

Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo

Hasil penelitian tersebut cukup relevan, mengingat prestasi belajar seorang anak dipengaruhi berbagai faktor baik faktor psikologis maupun faktor biologis. Perkembangan seorang anak serta berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar tergantung tiga unsur yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat di maklumi karena keluarga merupakan elemen penting pertama bagi siswa karena didalam keluarga mempunyai pengaruh yang paling kuat dalam mencapai keberhasilan anak.

Begitu juga keberhasilan anak dalam belajar tergantung pada peran orang tua terutama ayah dan ibu dalam

mendukung belajar anak di sekolah, mengingat pelaksanaan proses belajar mengajar sekolah kalau tidak ada dukungan dari orang tua niscaya keberhasilan dalam belajar anak tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk itu dukungan orang tua sangat penting artinya dan dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan belajar anak. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian, dorongan, pelatihan maupun penyediaan sarana prasarana yang mendukung anak dalam mencapai prestasi belajar siswa (Munandar, 2004). Orangtua juga dapat memberikan dukungan kepada anaknya dalam belajar, meliputi : 1) Dukungan Moral, dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orang tua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi, 2) Dukungan Spiritual, merupakan kebutuhan rohani yakni seperti sholat, puasa, mengaji dan lain-

lainnya. Keluarga yang menyadari arti penting dan manfaat agama bagi perkembangan jiwa anak dan kehidupan anak pada umumnya akan berperan dalam meletakkan dasar-dasar pengenalan agama. Hal ini sangat penting untuk perkembangan mental anak untuk memasuki kehidupan bermasyarakat, dan 3) Dukungan Material, dapat berupa pemenuhan kebutuhan yang bersifat kebutuhan fisik untuk belajar, yaitu :

- a) Biaya pendidikan, yang sangat berguna untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan seperti membeli peralatan tulis, membayar transportasi, membayar uang sekolah, uang saku/ jajan dan lain sebagainya,
- b) Fasilitas belajar, dapat berupa sarana dan prasarana yang dapat membantu memberi kemudahan dalam kegiatan belajar seperti ruang belajar yang nyaman dan tenang, sumber belajar yang lengkap, media belajar yang bisa dimanfaatkan, alat tulis yang lengkap, dan juga teman belajar juga bisa dijadikan sumber belajar,
- c) Alat perlengkapan belajar, tersedianya perlengkapan belajar di rumah sangat berpengaruh pada prestasi belajar

anak, berbagai jenis alat tulis menulis yang dibutuhkan oleh para siswa antara lain; pensil, bolpoin, buku tulis, penggaris, penghapus, dan raut pensil). Tersedianya tempat belajar yang ideal akan memberikan kenyamanan tersendiri bagi anak dalam belajar. Penyediaan ruang khusus untuk belajar, dimaksudkan agar kegiatan belajar dapat terhindar dari gangguan-gangguan yang mungkin dapat menghambat kegiatan belajar.

Gambaran penelitian menunjukkan bahwa dukungan orangtua dinilai siswa dalam kategori tinggi sebanyak 8 orang (11,8%), kategori sedang sebanyak 50 orang (73,5%) dan kategori rendah sebanyak 10 orang (14,7%). Penilaian dukungan orangtua tersebut dilihat dari dukungan moral yang meliputi : upaya orangtua mengingatkan anak untuk belajar, memantau aktivitas belajar anak, mengawasi pergaulan dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi anak. Sedangkan dukungan spiritual diberikan orangtua dengan cara mengajak sholat bersama, membiasakan mengaji bersama, mengajak puasa pada saat menghadapi

ujian. Kemudian dukungan material diberikan dengan cara memberikan uang saku, mengeluarkan biaya untuk kebutuhan sekolah, menyediakan ruang belajar khusus, melengkapi peralatan tulis yang dibutuhkan serta mengikutsertakan anak dalam bimbingan belajar. Dukungan orangtua dinilai siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Probolinggo dalam kategori cukup baik.

Dukungan orangtua sangat penting terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, untuk itu diharapkan orangtua secara intensif memberikan perhatian dan dukungan terhadap kebutuhan anak terutama dalam membantu pemenuhan kebutuhan belajar anak di sekolah maupun di rumah.

Faktor penentu utama keberhasilan anak dalam belajar adalah keluarga sehingga peran aktif orangtua dalam mendukung keberhasilan anak dalam belajar sangatlah dibutuhkan.

Pengaruh Budaya Sekolah dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo

Tujuan ketiga dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan budaya sekolah dan dukungan orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. Seperti telah dibahas di atas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satunya adalah pengaruh budaya sekolah dan dukungan orang tua yang erat kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Budaya sekolah yang baik akan membentuk output siswa berperilaku baik dan mendukung ketercapaian prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif.

Begitu pula dengan dukungan orangtua, dimana faktor penentu utama keberhasilan anak dalam belajar adalah

keluarga, anggota keluarga yang berperan aktif adalah orang tua hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh yang cukup besar terhadap upaya peningkatan prestasi belajar siswa diberikan oleh variabel dukungan orangtua. Hal tersebut cukup relevan mengingat pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah kalau tidak ada dukungan dari orang tua niscaya keberhasilan dalam belajar anak tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu dukungan orang tua sangat penting artinya dan dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan belajar anak. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan moral, dukungan spiritual dan dukungan material.

Mengingat budaya sekolah dan dukungan orangtua berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa, diharapkan pihak sekolah akan terus menciptakan budaya sekolah yang positif yang dapat membentuk output siswa yang baik dan berprestasi baik, begitu pula dukungan orangtua, peran aktif orangtua dalam mendukung keberhasilan siswa dalam belajar akan

memberikan dorongan semangat siswa untuk belajar dengan lebih giat, sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswa tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan, sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan hasil signifikansi probabilitas t_{hitung} sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 ($p=0,008 < 0,05$).

Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan hasil signifikansi probabilitas t_{hitung} sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 ($p=0,015 < 0,05$).

Terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah dan dukungan orangtua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. Hasil penelitian

menunjukkan probabilitas F_{hitung} sebesar 0,003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p = 0,003 < \alpha = 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Maholtra, N. K. (1996). *Marketing Research: An Applied Orientation*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Slameto. (1998). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* . Jakarta: RinekaCipta.